

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

BCCT (*Beyond Center dan Circle Time*) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan metode bermain.² Pendekatan BCCT merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak yang dalam pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan anak. Model pembelajaran ini berusaha memberikan kesempatan pada anak untuk menyalurkan ide-idenya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang bertugas menyiapkan sarana main yang diperlukan.³

Model (*Beyond Center dan Circle Time*) BCCT sering disebut dengan istilah model Senling (model sentra dan lingkaran). Disebut dengan model sentra karena pendekatan model BCCT memberikan pengalaman anak agar dapat bermain secara aktif di sentra-sentra permainan.⁴ Sentra bermain yang dimaksud merupakan area belajar anak yang dilengkapi dengan fasilitas alat bermain, yang berguna sebagai pijakan lingkungan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar yang dimiliki setiap anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Pembelajaran dengan model BCCT mendukung perkembangan anak melalui tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun kognitif anak) pada tiap sentranya.⁵ BCCT dapat mendorong anak didik membentuk hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya pada kehidupan sehari-hari karena model ini memberikan konsep

² Raudatul Hasanah dan Muhammad Abdul Latif, Implementasi Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. No. 2 Vol. 2, November 2019, hlm. 185.

³ Romini, Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal of Christian Education and Leadership*, STAK Terpadu Pesat Salatiga. No. 2 Vol. 2, Desember 2021, hlm. 221.

⁴ Fitri Yuliana Dewi, dkk, Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). *Jurnal Pendidikan Anak*, FKIP Universitas Lampung. 2017, hlm. 2.

⁵ Mulyasa, *Manajemen Paudidikan*, (Bandung: Pemuda Rosda Karya, 2012), hlm. 155.

dunia nyata ke dalam ruang kelas yang diwujudkan dengan sentra. Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) menempatkan *setting* lingkungan bermain menjadi pijakan awal dalam pembelajaran dan pemberian dukungan penuh pada setiap anak untuk lebih aktif, mengembangkan kreativitasnya, serta berani menentukan keputusan sendiri.

Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) disebut sebagai model lingkaran karena model ini memiliki standar operasional dimana pada saat proses pembelajaran posisi anak-anak duduk melingkar atau *cicle time*. Posisi ini selalu dilakukan saat guru menyampaikan pijakan sebelum kegiatan bermain serta sesudah anak bermain. Penyampaian pijakan digunakan sebagai stimulus untuk meningkatkan capaian perkembangan anak. Penyampaian pijakan dapat berubah-ubah karena disesuaikan dengan dengan capaian perkembangan anak.

Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) memandang bahwa bermain merupakan kebutuhan anak serta sarana yang baik bagi anak untuk melakukan eksplorasi guna menciptakan pengetahuannya. Penggunaan model BCCT dimaksudkan agar pengetahuan yang didapat oleh anak selama pembelajaran menjadi sangat bermakna dikarenakan anak sendirilah yang menciptakan pengetahuannya. Karena pada hakikatnya anak belajar melalui kegiatan yang menyenangkan termasuk pada kegiaian bermain. Menciptakan kegiatan belajar dengan suasana bermain dapat memberikan kesempatan pada anak untuk lebih melakukan eksplorasi yang berguna memenuhi rasa ingin tahunya, mencari hal-hal yang baru sehingga anak dengan bebas mengekspresikan gagasannya melalui imajinasi, drama dan bermain konstruktif.

Anak merupakan sosok individu unik, mempunyai sifat dan karakter yang tidak sama dengan individu dewasa. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi tentang segala sesuatu yang terdapat disekitarnya. Selain itu, anak juga merupakan individu yang sangat aktif, dinamis, mempunyai daya khayalan yang tinggi dan sifat egosentris yang selalu melekat pada dirinya. Hal itulah menjadi alasan mengapa masa usia dini ialah masa yang

sangat potensial dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Potensi itu akan berkembang jika menerima stimulasi atau rangsangan yang tepat dari luar dirinya serta itu mampu terwujud jika anak menerima pendidikan yang. Pendidikan yang sesuai dengan anak usia dini adalah pendidikan yang menerapkan belajar melalui bermain. Model pembelajaran BCCT merupakan model pembelajaran yang menekankan kegiatan bermain yang tentunya sangat efektif agar anak kreatif dan inovatif serta mengembangkan enam aspek perkembangan anak (kognitif, bahasa, seni, fisik- motorik, sosial-emosional dan nilai agama moral).⁶

Pengelolaan merupakan pengaturan atau manajemen, dan pengajaran adalah sebuah proses belajar-mengajar.⁷ Jadi, pengelolaan pengajaran dapat diartikan suatu usaha mengatur proses belajar mengajar agar sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Setiap sekolah atau lembaga memiliki manajemen yang berbeda-beda pada pengelolaannya bergantung pada sumber daya manusia yang ada.⁸

Model BCCT menempatkan penataan lingkungan main menjadi pijakan awal yang merangsang anak agar aktif, kreatif dan terus berfikir menggunakan pengalaman yang sudah dilalui.⁹ Asmawati (2014) menguraikan mengenai pijakan lingkungan main dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) mengelola lingkungan main atau sentra dengan bahan dalam jumlah dan jenis yang cukup, (2) merencanakan intensitas dan densitas permainan (3) memiliki dan menyediakan berbagai bahan yang

⁶ Raudatul Hasanah dan Muhammad Abdul Latif, *op.cit.*, hlm. 187.

⁷ Ahmad Denico, Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di KB Cerdas Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 2 Oktober 2018. hlm. 97.

⁸ Amirul Mukminin dan Meidiana Dwi Cahyani, Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pemula di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Journal of Nonformal Education*. Vol. 3 No. 1 Maret 2017. hlm. 48.

⁹ Aida Nur Fitri, dkk., Mengenal Model PAUD *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, Universitas Pendidikan Indonesia. No. 2 Vol. 4 Januari 2022. hlm. 74.

mendukung tiga jenis main.¹⁰ Dari beberapa teori di atas, pembelajaran model BCCT menempatkan penataan lingkungan bermain sebagai pijakan awal yang merangsang berfikir anak. Dalam penataan lingkungan ini diperlukan adanya pengelolaan bahan main dan pengelolaan intensitas serta densitas kegiatan bermain

Kelebihan model BCCT yaitu membangun pengetahuan anak dengan menggali sendiri dari berbagai pengalaman main di sentra-sentra kegiatan dan kekurangan model BCCT dalam pelaksanaannya lebih sulit apabila dibandingkan dengan penerapan model konvensional yang cenderung klasikal seperti banyak kita jumpai dimasyarakat, memerlukan ruang/tempat yang luas dan membutuhkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan program BCCT.¹¹ RA Kartini sebagai sekolah swasta unggulan berusaha untuk memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna untuk para siswanya dengan memperbaiki model pembelajaran yang semula klasikal menjadi model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Sebagai sekolah yang tergolong baru dalam melaksanakan model BCCT tentunya RA Kartini memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diantisipasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik menjadikan RA Kartini Pakisrejo sebagai lokasi penelitian. Oleh karena itu untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada **“Pengelolaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung“**.

¹⁰ Meysi Apriliani, dkk., Penerapan Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) Berbasis Kecerdasan Jamak (Penelitian Deskriptif Kualitatif Di TK Islam Tirtayasa Kota Serang). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7 No. 2 November 2020 158. hlm. 148.

¹¹ Faqih Hakim Hasibuan dan Dira Puspita Sari, Model Pembelajaran *Beyond Center Circle Time* (BCCT) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*. Vol. 3 No. 2 Agustus 2022. hlm. 165.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan yang disebutkan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penataan ruang bermain dalam model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan serta antisipasi guru kedepannya dalam pengelolaan bahan main model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan serta antisipasi guru kedepannya dalam pengelolaan kegiatan bermain model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penataan ruang bermain dalam model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan serta antisipasi guru kedepannya dalam pengelolaan bahan main model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan serta antisipasi guru kedepannya dalam pengelolaan kegiatan bermain model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Pada hakikatnya secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat memberi pengalaman

penting khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penulisan skripsi ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya adalah :

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan pembelajaran dengan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).

c. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi yang bermanfaat bagi pihak UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk pengembangan berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran dengan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam mata kuliah yang berkaitan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

1. Dian Wahyuningsih (2020) yang berjudul “Model Pembelajaran BCCT Bagi Anak Usia Dini Sesuai dengan Tahap Perkembangan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran BCCT bagi anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak usia dini disebut sebagai anak golden age yang selalu ceria, senang bermain dan bergembira. Dalam suasana dan kondisi seperti itu, edukasi yang

diberikan bersifat menyenangkan dan menggembirakan. Metode pembelajaran yang diberikan di sekolah harus menyenangkan dan menggembirakan sehingga anak senang di sekolah dan tumbuh dalam kesukacitaan. Salah satu metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini yaitu *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* yaitu seluruh proses pembelajaran berpusat pada anak. Pendekatan BCCT bertujuan memfasilitasi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya. Pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan dalam proses belajar. Jenis penelitian ini berupa studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran BCCT menjadikan anak tumbuh dalam potensi dan minatnya.¹²

2. Dionysia Nova Ardiana dan Ajeng Ayu Widiastuti (2021) yang berjudul "Penerapan Pendekatan BCCT di KB-TK Realfunrainbow Preschool Salatiga". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, faktor pendukung dan penghambat, alasan perubahan kebijakan serta mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi problematika penerapan pendekatan BCCT. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisa dengan metode deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa kebingungan pada anak, fokus anak dalam menyelesaikan tugas atau proyek pada sentra-sentra, kesulitan guru membuat rancangan pembelajaran, dan kesulitan guru melakukan evaluasi menjadi alasan perubahan kebijakan. Hubungan antara pendidik dengan orang tua sangat baik, fasilitas atau sarana prasarana yang ada sudah cukup memadai,

¹² Dian Wahyuningsih, Model pembelajaran BCCT bagi anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangan. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 1 Mei 2020. hlm. 58.

kurikulum sudah terstruktur untuk membantu pendidik dalam membuat rencana pembelajaran, dan minimnya kebosanan anak menjadi faktor-faktor pendukung perubahan kebijakan ini. Meskipun masalah pembagian waktu pendidik membuat RKH, kurangnya pengembangan ragam main dan menciptakan APE yang disesuaikan dengan tema, pola perubahan serta kemampuan SDM sebagai faktor-faktor penghambat.¹³

3. Romini (2021) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Kristen Pniel Terpadu agar makin menarik, pembelajaran berpusat pada anak, dan kegiatan pembelajaran makin kreatif. Melalui Implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di harapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di TK Kristen Pniel Terpadu. Metode penelitian digunakan dengan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan subyek penelitian lima guru, enam peserta magang, dan enam peserta peserta TOT. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa catatan perkembangan anak. Penelitian dilakukan dengan tiga siklus hasil yang diperoleh melalui wawancara kepada 5 guru TK Pniel menyatakan bahwa: kegiatan pembelajaran semakin menyenangkan, anak lebih kreatif dan bermain sesuai minatnya, dan anak cenderung ingin mencoba setiap ragam main yang difasilitasi guru. Anak lebih terlihat kemandiriannya karena melakukan kegiatan sendiri dan anak lebih senang bermain di sentra, sehingga anak dapat mengembangkan kreatifitasnya. Guru pun termotivasi untuk memfasilitasi dalam menyiapkan ragam permainan, mengembangkan kecerdasan anak berdasarkan kecerdasan majemuk, guru lebih fokus di satu sentra, sehingga lebih asyik dalam mendampingi anak belajar, dapat menjadikan benda-benda yang ada disekitar sebagai sarana belajar sambil bermain, ruang belajar/sentra diperlengkapi dengan sarana

¹³ Dionysia Nova Ardiana dan Ajeng Ayu Widiastuti, Penerapan Pendekatan BCCT di KB-TK Realfunrainbow Preschool Salatiga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 1 2021. hlm. 795.

main yang sesuai dan mendukung. Dari 12 orang peserta *training* menyatakan: melalui penerapan pembelajaran dengan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) maka kualitas pendidikan di TK Kristen Pniel Terpadu dapat meningkat, sehingga TK Kristen Pniel Terpadu dipilih menjadi TK percontohan di Yayasan PESAT dan menjadi tempat pelatihanpara-guru TK PESAT.¹⁴

Berdasarkan ketiga penelitian yang telah dilakukan terdapat kesamaan, yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Namun untuk lokasi yang digunakan yaitu berbeda-beda. Berikut tabel persamaan dan perbedaan pada ketiga penelitian yang telah digunakan dengan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di RA Kartini Pakisrejo”

¹⁴ Romini, Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*. Vol. 2 No. 2 Desember 2021. hlm. 219.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Wahyuningsih	Model pembelajaran BCCT bagi anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangan	TK IT Al Hikmah Semarang	a.Sama-sama membahas tentang model pembelajaran BCCT (<i>Beyond Center and Circle Time</i>) b.Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Lokasi penelitian yang berbeda
2.	Dionysia Nova Ardiana dan Ajeng Ayu Widiastuti	Penerapan Pendekatan BCCT di KB-TK Realfunrainbow Preschool Salatiga	KB-TK Realfunrainbow Preschool Salatiga	a.Sama-sama membahas tentang model pembelajaran BCCT (<i>Beyond Center and Circle Time</i>) b.Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Lokasi penelitian yang berbeda
3.	Romini	Implementasi Model Pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT) sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan	TK Kristen Pniel Terpadu	a.Sama-sama membahas tentang model pembelajaran BCCT (<i>Beyond Center and Circle Time</i>) b.Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Lokasi penelitian yang berbeda

F. Penegasan Istilah

Skripsi ini dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran dengan Model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung”. Untuk menghindari persepsi yang berbeda mengenai isi yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlu dibuatkan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola. Dapat diartikan pengelolaan merupakan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, dan/ atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan/

atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁵

b. Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁶ Menurut Pane dan Darwis pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, proses yang dimaksud yaitu proses mengorganisasi atau mengatur lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik dalam proses belajar.¹⁷

c. Model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

Model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) adalah suatu model pembelajaran dengan strategi belajar sambil bermain. Dalam proses pembelajaran model ini berpusat di sentra main dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main).¹⁸

2. Penegasan Operasional

a. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai bentuk pelaksanaan

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 26 Oktober 2022 pukul 15.35 WIB).

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 6.

¹⁷ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, IAIN Padangsidempuan. No. 2 Vol. 3, Desember 2017. hlm. 337.

¹⁸ Maharani Ramadhanti, dkk., Media Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) Berbasis *Multiple Intelligences*, *Jurnal Holistika Ilmiah PGSD*. No. 1 Vol 2, Mei 2018. hlm. 56.

sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan penguasaan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu dan keahlian, mempelajari kompetensi dan pribadi, disamping membentuk sikap dan keyakinan pada diri peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah teknik untuk membantu belajar peserta didik dengan benar.

c. Model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

Model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) merupakan model pembelajaran yang menggunakan strategi belajar sambil bermain yang dalam pelaksanaannya berpusat di sentra main dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) yang bertujuan mendukung perkembangan anak. Keempat pijakan tersebut di antaranya sebagai berikut: 1) pijakan lingkungan bermain, 2) pijakan sebelum bermain, 3) pijakan selama bermain, dan 4) pijakan setelah bermain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran umum dari penelitian ini, peneliti memberikan sistematika penyusunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada pembahasan ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah meliputi pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, memuat deskripsi teori yang terdiri dari kajian tentang anak usia dini, kajian tentang pengelolaan pembelajaran, kajian tentang model pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini,

kajian tentang model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Serta memuat penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, memuat hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi tentang pembahasan, yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.